

## **Peneliti Tanah se-Asia Tenggara Kumpul di IPB**

<http://news.ipb.ac.id>

Diposting oleh admin pada tanggal 20 September 2012

Air, tanah dan pangan memiliki peranan penting dalam mendukung kehidupan manusia. Sudah lebih dari tiga dekade eksploitasi air dan tanah juga perubahan iklim berdampak besar terhadap produktivitas pangan terutama di negara berkembang di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Selain itu wilayah Asia diprediksi akan mengalami krisis pangan ekstrem pada tahun 2025. Untuk menghadapi hal tersebut Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan IPB bekerjasama dengan The German Academic Exchange Service (DAAD) menggelar Regional Workshop dengan tema "Water, Land and Southeast Asia Food Sovereignty". Acara digelar di IPB International Convention Center. Acara dihadiri oleh mahasiswa dan para peneliti negara-negara se-Asia Tenggara seperti dari Vietnam, Thailand, Laos, Filipina, Belgia, China, Banglades, Pakistan dan Australia.

Rektor IPB, Prof. Dr. Ir. Herry Suhardiyanto ketika membuka acara mengatakan workshop ini merupakan ajang untuk saling berbagi informasi dan hasil-hasil riset terkait air, tanah dan produktivitas pertanian antar negara-negara Asia Tenggara. Selain itu menurut Rektor butuh komitmen yang kuat dari semua pihak dan seluruh negara Asia Tenggara untuk menghadapi krisis air, krisis tanah dan krisis pangan saat ini. Selain itu dikatakan oleh Rektor bahwa perbaikan sistem irigasi merupakan satu hal penting yang harus menjadi perhatian semua pihak termasuk pemerintah.

Terkait Irigasi, Ari Setiadi Moewarto dari Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum RRI mengatakan, baru-baru ini kinerja dan keberlanjutan irigasi infrastruktur cenderung turun dengan tingkat kerusakan sekitar 29% dari tahun 1999 sampai 2010. Kondisi ini disebabkan oleh bencana alam, tanah mengalami perubahan, kurangnya pemeliharaan, dan peningkatan sedimentasi. Pada tahun 2010, Departemen dari pekerjaan umum menemukan bahwa jaringan irigasi saat ini dalam kondisi baik 48%, dan sisanya berada dalam kondisi rusak mulai dari kecil, menengah, atau berat. Hanya 11% dari wilayah irigasi dijamin dengan pasokan air dari reservoir dengan total volume 14 milyar m<sup>3</sup>.

Untuk mengelola potensi ini Indonesia mengadopsi konsep "Integrated Water Resources Management" (IWRM), atau pengelolaan sumber daya air terintegrasi yang berdasarkan efisiensi ekonomi, ekuitas, dan kelestarian lingkungan. Terkait kerjasama dengan luar negeri, Penasehat Senior Kementerian Luar Negeri RI, Suprpto Martosetomo, berharap Lokakarya Regional ini dapat menawarkan kebijakan dan program untuk mempercepat pelaksanaan kerangka kerjasama dalam hal ketahanan pangan Negara-negara ASEAN. (dh)